

SKRIPSI

**GAMBARAN RESILIENSI MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN
SKRIPSI DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi

Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan



Oleh:

ANDI FADILLAH ARFAN

R011181335

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN

FAKULTAS KEPERAWATAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022

Halaman Persetujuan

Skripsi dengan Judul:

**GAMBARAN RESILIENSI MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN
SKRIPSI DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin*

Oleh :

ANDI FADILLAH ARFAN

R011181335

Dosen Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Andina Setyawati, S.Kep., Ns., M.Kep.

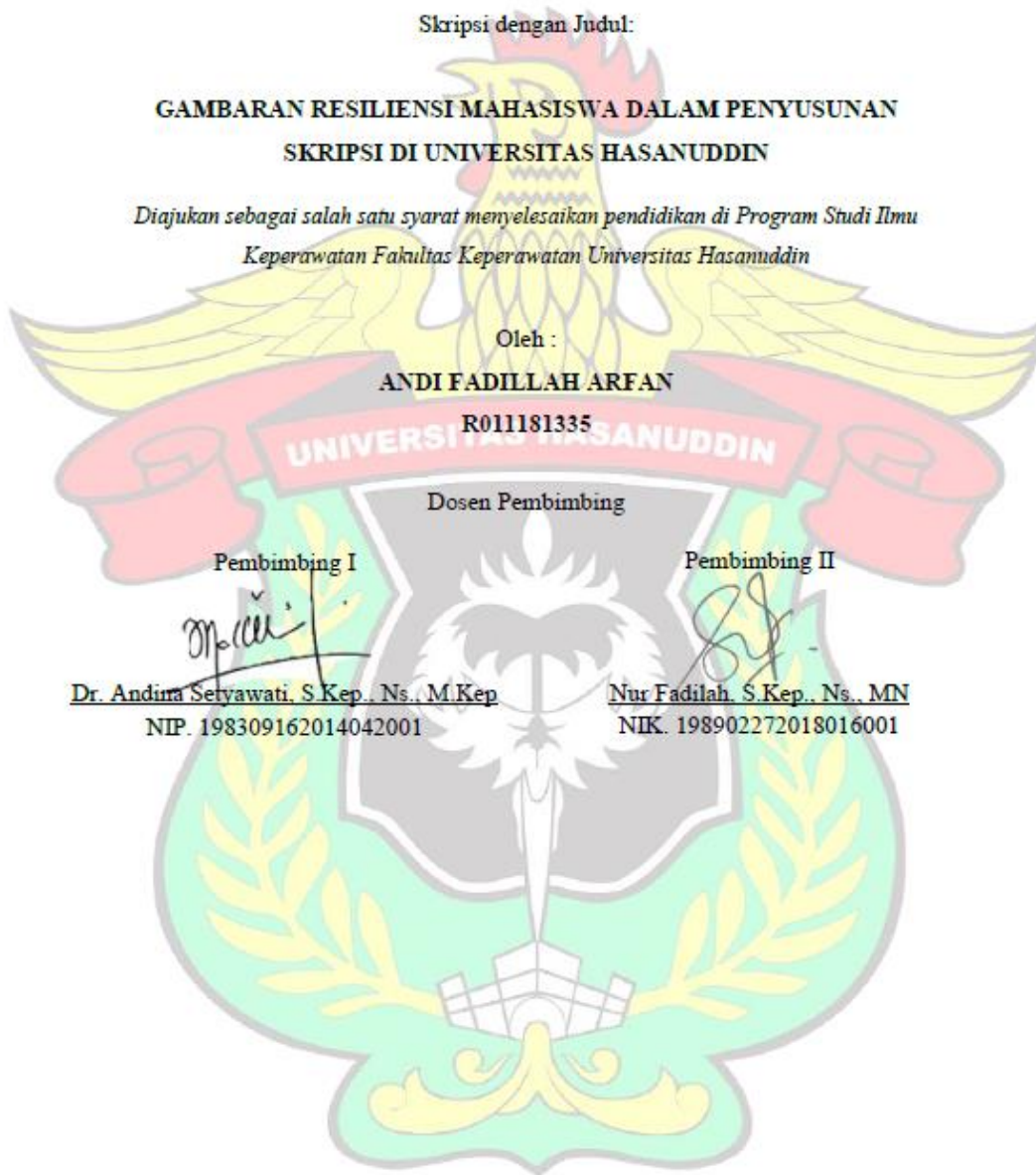
NIP. 198309162014042001

Pembimbing II



Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN

NIK. 198902272018016001



Halaman Pengesahan

GAMBARAN RESILIENSI MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN
SKRIPSI DI UNIVERSITAS HASANUDDIN

Telah dipertahankan di hadapan Sidang Tim Penguji Akhir

Pada

Hari/Tanggal : Rabu/22 Juni 2022

Pukul : 10.00-selesai

Tempat : Via Online

ANDI FADILLAH ARFAN

UNIVERSITAS HASANUDDIN R011181335

Dan yang bersangkutan dinyatakan

LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

Dr. Andina Setyawati, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 198309162014042001

Pembimbing II

Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN
NIK. 198902272018016001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Keperawatan
Fakultas Keperawatan Universitas
Hasanuddin

Dr. Yuliana Svari, S.Kep., Ns., M.Si
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Andi Fadillah Arfan

NIM : R011181335

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pemikiran orang lain. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi yang seberat-beratnya atas perbuatan tidak terpuji tersebut.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 15 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,



(Andi Fadillah Arfan)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala Puji penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala nikmat, kesempatan, dan bantuan yang selalu diberikan sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan judul “Gambaran resiliensi mahasiswa dalam penyusunan skripsi di Universitas Hasanuddin”. Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana di Universitas Hasanuddin.

Dalam penyusunan skripsi ini tentu banyak hambatan dan kendala yang dihadapi. Namun, peneliti dapat mengatasi hal tersebut berkat bantuan banyak pihak, bimbingan yang berjalan, dan dukungan orang-orang terdekat.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini perkenankan saya sebagai penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada kedua orang tua saya Arfan Yunus dan Andi Nurhaedah atas semua doa, kebaikan, dan kasih sayang yang tidak ada putusnya diberikan kepada saya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kep.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Andina Setyawati, S.Kep., Ns., M.Kep dan Ibu Nur Fadilah, S.Kep., Ns., MN selaku pembimbing satu dan pembimbing dua yang telah

menyempatkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan yang sangat baik demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

4. Ibu Dr. Kadek Ayu Erika, S.Kep., Ns., M.Kes dan Bapak Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN selaku penguji satu dan dua yang senantiasa memberi masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Hasanuddin yang telah membantu penulis dalam proses perkuliahan dan pengurusan administrasi.
6. Keluarga penulis yang menjadi salah satu sumber penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Mar, Dreamies, dan Exo yang telah memberikan banyak semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat Ainun, Aulia, Eky, Khofifah, Nunu, Putu, Rahmawati, Randiana, Rizka, Syarifah, dan Uci yang selalu memberi dukungan psikis dan bantuan kepada penulis.
9. Kak Annisa Ramadhani Baharuddin yang sudah banyak membantu dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga besar M1OGLO8IN dan reguler A yang sama-sama sedang berjuang dalam penyusunan skripsi.
11. Dan seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang telah memberikan dukungan langsung maupun tidak langsung kepada penulis.

Penulis sangat menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini, termasuk skripsi ini. Maka dari itu, penulis sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun agar skripsi ini bisa menjadi lebih baik kedepannya. Penulis mengucapkan maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada. Semoga Allah selalu memberi kita keberkahan dan kesehatan.

Wassalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Makassar, 23 Februari 2022

Penulis

Andi Fadillah Arfan

ABSTRAK

Andi Fadillah Arfan. R011181335. **GAMBARAN RESILIENSI MAHASISWA DALAM PENYUSUNAN SKRIPSI DI UNIVERSITAS HASANUDDIN**, dibimbing oleh Andina Setyawati dan Nur Fadilah (xv + 63 Halaman + 5 Tabel + 6 Lampiran).

Latar belakang: Mahasiswa semester akhir dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi. Tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi produktivitas dan proses pengerjaan skripsi pada mahasiswa serta dapat berakibat pada gangguan psikologis. Oleh karena mahasiswa dituntut untuk memiliki resiliensi yang baik dalam beradaptasi dengan situasi tersebut. Meskipun demikian, belum ada penelitian mengenai resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin. **Tujuan:** Untuk mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin.

Metode: Desain penelitian ini menggunakan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 369 mahasiswa dengan viiebagi pengambilan sampel *kuota sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner demografi dan kuesioner resiliensi *The Academic Resilience Scale (ARS-30)*.

Hasil: Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa viiebagian besar mahasiswa memiliki resiliensi tinggi (n=358; 97%) dan yang miliki resiliensi sedang sebanyak (n=11; 3%). Kemudian, mayoritas mahasiswa berada pada komponen resiliensi *perseverance* dengan nilai rata-rata 42,11.

Kesimpulan dan saran: Sebagian besar memiliki tingkat resiliensi tinggi dengan komponen dominan yaitu *perseverance*. Diharapkan mahasiswa dapat lebih mengenal diri sendiri, mencari motivasi baik dari diri sendiri maupun orang lain, selalu meyakinkan diri bahwa setiap hal yang dihadapi dapat terselesaikan.

Kata kunci: Resiliensi, Skripsi

ABSTRACT

Andi Fadillah Arfan. R011181335. **DESCRIPTION OF STUDENT RESILIENCE FOR THESIS PREPARATION IN HASANUDDIN UNIVERSITY**, supervised by Andina Setyawati and Nur Fadilah (xv + 63 Pages + 5 Tables + 6 Attachments).

Background: Final-year student must be complete the last task called thesis. The pressure that felt ini every student can affect productivity and the making-process of thesis and also affect to psychological disorder. Therefore, the student must have good resilience to adapted in that situation. However, there is no research about student resilience for thesis preparation in Hasanuddin University. **Aim:** To describe description of student resilience for thesis preparation in Hasanuddin University.

Method: The research design is cross sectional. The number of sample in this research is 369 students with quota sampling technique. The instrument that used in this research is resilience questionnaire “The Academic Resiliene Scale (ARS-30).

Result: The result in this research is most of the student has high resilience (n=358; 97%) and middle resilience (n=11; 3%). Then, most of student in the resilience component of perseverance with an average score of 42.11.

Conclusion and suggestion: Most of student that has high resilience with dominan component, called perseverance. We hope the students know themselves, looking for motivation from themselves or another man, also can be confidence that every thing can solved well.

Keywords: resilience, thesis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR BAGAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Resiliensi.....	8
1. Pengertian Resiliensi	8
2. Sumber-sumber resiliensi	8
3. Komponen resiliensi.....	11
4. Faktor-faktor resiliensi	12
B. Mahasiswa tingkat akhir	14
1. Definisi mahasiswa tingkat akhir	14
2. Tugas-tugas mahasiswa tingkat akhir.....	15

3. Resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir	17
4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir	18
BAB III KERANGKA KONSEP	23
A. Kerangka Konsep	23
BAB IV METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan penelitian	24
B. Tempat dan waktu penelitian	24
1. Tempat penelitian	24
2. Waktu penelitian.....	24
C. Populasi dan sampel.....	24
1. Populasi	24
2. Sampel dan cara pemilihan sampel	24
3. Estimasi besar sampel	25
4. Kriteria inklusi dan eksklusi	27
D. Alur penelitian.....	28
E. Variabel penelitian	29
1. Identifikasi variabel	29
2. Definisi operasional.....	29
F. Cara kerja	31
G. Instrumen penelitian.....	32
H. Rancangan pengolahan data dan analisis data.....	34
1. Pengolahan data.....	34
2. Analisa data	35
I. Prinsip etika penelitian	36

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	38
A. Hasil	38
1. Gambaran karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin	38
2. Gambaran tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin	40
3. Gambaran komponen resiliensi <i>perseverance</i> (ketekunan), <i>reflecting and adaptive help-seeking</i> (mencari bantuan adaptif), dan <i>negative affect and emotional response</i> (pengaruh negatif dan respon emosional) pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin	40
4. Gambaran resiliensi mahasiswa berdasarkan karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin	41
B. Pembahasan.....	44
1. Gambaran karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin	44
2. Gambaran tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin	45
3. Gambaran komponen resiliensi <i>perseverance</i> (ketekunan), <i>reflecting and adaptive help-seeking</i> (mencari bantuan adaptif), dan <i>negative affect and emotional response</i> (pengaruh negatif dan respon emosional) pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin	47
4. Gambaran tingkat resiliensi berdasarkan karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin.....	49
C. Keterbatasan Penelitian	56
BAB VI PENUTUP	57
A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA	59
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 5. 1 Gambaran komponen resiliensi mahasiswa	40
--	----

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Sampel Setiap Fakultas	26
Tabel 4. 2 Definisi Operasional	29
Tabel 5. 1 karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin (n=369).....	38
Tabel 5. 2 Tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin (n=369)	40
Tabel 5. 3 Gambaran resiliensi mahasiswa berdasarkan karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin (n=369)	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Teori	22
Bagan 3. 1 Kerangka Konsep.....	23
Bagan 4. 1 Alur Penelitian	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran. 1	65
Lampiran. 2	66
Lampiran. 3	68
Lampiran. 4	71
Lampiran. 5	100
Lampiran. 6	110

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Semester akhir merupakan masa dimana mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat dalam mendapatkan gelar sarjana. Pada kondisi ini mahasiswa dihadapkan pada perasaan bahagia dan juga stres. Bahagia karena merasa sebentar lagi akan lulus dan stres karena berhadapan dengan skripsi yang merupakan sebuah beban yang sangat berat selama masa perkuliahan (Saihu, Abdushomad, & Darisman, 2021). Pada penelitian Seto, Wondo, & Mei (2020), didapatkan bahwa sebagian besar (77%) mahasiswa yang sedang menyusun skripsi mengalami stres. Stres yang dirasakan dapat timbul karena mahasiswa merasa tertekan dalam proses pengerjaan skripsi yang panjang, masalah yang dihadapi pada saat pengumpulan data, proses pengambilan data yang sangat lambat dan data yang didapatkan kurang memadai (Saihu et al., 2021).

Stres yang terus dirasakan oleh mahasiswa akan menimbulkan kecemasan yang dapat mempengaruhi jalannya proses pengerjaan skripsi (Marjan, Sano, & Ifdil, 2018; Wakhyudin & Putri, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Marjan et al., (2018) mengatakan bahwa mahasiswa yang sedang menyusun skripsi memiliki tingkat kecemasan dengan kategori tinggi. Mahasiswa yang mengalami kecemasan sering merasa sakit kepala, susah tidur, ketegangan fisik, jantung berdebar-debar serta berkeringat

dingin jika berhadapan dengan skripsi ataupun dalam proses bimbingan. Kecemasan ini tidak hanya berdampak pada fisik, namun berdampak juga pada psikologis mahasiswa, dimana mahasiswa akan merasa gelisah, gugup, dan cepat merasa lelah bahkan merasa depresi karena tekanan-tekanan yang didapatkan salah satunya adalah tuntutan orang tua untuk segera lulus, menyelesaikan kuliah dan skripsi, serta perasaan kasihan kepada orang tua yang masih membiayai kuliah hingga saat ini (Marjan et al., 2018; Wakhyudin & Putri, 2020; Saihu et al., 2021). Tidak hanya tekanan dari luar yang sering didapatkan, tapi tekanan juga dapat timbul dari pikiran yang dibangun dari mahasiswa itu sendiri seperti merasa bersalah karena belum dapat melakukan bimbingan, khawatir tidak mampu menyelesaikan jika ada masalah yang muncul di lapangan pada saat melakukan penelitian, perasaan gelisah karena memikirkan item pernyataan untuk instrumen, serta sulit berpikir positif (Marjan et al., 2018).

Wakhyudin & Putri (2020) mengelompokkan tekanan-tekanan yang sering didapatkan mahasiswa dalam menyusun skripsi kedalam dua faktor yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah tekanan yang berasal dari diri sendiri, antara lain sulit dalam merumuskan masalah, sulit mendapatkan konsep isi pikir dari skripsi, bagaimana teknik penulisan, sumber data yang sulit ditemukan, kesulitan menentukan metode penelitian, sulit untuk menuangkan tulisan ke dalam skripsi, pesimis, malas-malasan, penurunan motivasi, serta merasa terbebani dengan kondisi ekonomi keluarga yang pas-pasan karena dalam proses pengerjaannya skripsi juga

membutuhkan biaya. Kemudian, faktor eksternal pada umumnya berasal dari birokrasi kampus yang mengharuskan mahasiswa melalui beberapa syarat yang rumit untuk kelulusan, pembimbing yang sulit ditemui, bimbingan yang lama namun hanya memberikan sedikit waktu untuk bimbingan, pembimbing yang tidak berperan sebagai partner diskusi melainkan sebagai penguji awal, serta tuntutan dari orang tua agar cepat menyelesaikan skripsi.

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi beban tersendiri bagi mahasiswa dalam mengerjakan skripsi bahkan dalam kehidupan mahasiswa. Permasalahan psikologis yang timbul pada mahasiswa bisa berasal dari beban yang berpotensi menjadi tekanan (Efendi, 2018). Beban yang berat juga dapat berkembang menjadi perasaan negatif yang dapat berpengaruh terhadap tingkat stres yang dialami (Hamzah & Rahmawati, 2020). Stres yang tidak dapat diatasi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berdampak pada kelulusan mahasiswa tidak tepat waktu karena mahasiswa akan menunda pengerjaan skripsi (Efendi, 2018). Bukan hanya penyusunan skripsi yang terganggu, namun stres yang terus dialami mahasiswa dapat berakibat depresi, dimana depresi merupakan salah satu gangguan kejiwaan yang dapat ditimbulkan dari stres (Jamil, 2015).

Oleh karena itu, mahasiswa dituntut untuk memiliki resiliensi dalam menghadapi tekanan-tekanan tersebut agar mampu menyesuaikan diri, tetap dapat menjalani kehidupan, dan tidak menjadi depresi. Resiliensi adalah kapasitas seseorang untuk berhasil beradaptasi dengan perubahan, melawan

pengaruh negatif dari stres dan menghindari munculnya disfungsi yang signifikan (Babic et al., 2020). Dengan resiliensi yang baik mahasiswa diharapkan dapat mengatasi berbagai kesulitan dan tekanan selama penyusunan skripsi dengan adaptif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin melalui telepon dan *chat Whatsapp*, mahasiswa mengatakan faktor penghambat pengerjaan skripsi bisa berasal dari luar dan juga diri sendiri. Faktor dari dalam diri seperti, suasana hati yang tidak mendukung, pikiran negatif sebelum mencoba, merasa tulisan yang dituangkan belum bagus dan kurang lengkap, topik yang didapatkan tidak sesuai dengan minat mahasiswa, serta merasa kurang percaya diri karena melihat orang lain lebih bisa. Sedangkan, faktor eksternal bisa berasal dari, tuntutan orang tua, melihat orang lain yang prosesnya lebih mudah, pembimbing sulit menemukan waktu luang, waktu yang diberikan untuk bimbingan sedikit, sehingga sulit berdiskusi dengan pembimbing. Mahasiswa juga mengatakan, dalam proses pengerjaan skripsi sering merasa pusing, stres, kelelahan, mata kering karena sering berhadapan dengan laptop, kurang tidur, gelisah, dan cemas. Hal tersebut diperkuat pada penelitian yang dilakukan pada mahasiswa tingkat akhir di Universitas Hasanuddin didapatkan hasil bahwa mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi mengalami kecemasan yang dipengaruhi oleh tuntutan orang tua, referensi yang sulit didapatkan, serta pembimbingan yang tidak berjalan dengan lancar karena sulitnya pembimbing menemukan waktu

luangnya (Baharuddin, 2021). Selain itu, tekanan yang terus dirasakan bisa berasal dari, mengejar target waktu agar tidak membayar biaya kuliah lagi, tekanan melihat orang lain yang sudah lebih dulu ujian, tekanan dari dosen pembimbing yang mengharuskan revisi sesuai dengan keinginan, serta referensi yang tidak memadai. Ketika mahasiswa tidak dapat beradaptasi terhadap tekanan tersebut, mahasiswa selalu berpikir negatif terhadap diri sendiri, merasa tidak mampu menyelesaikan skripsi, dan cenderung memilih menghindar dari pengerjaan skripsi.

Berdasarkan uraian diatas, tekanan yang dirasakan dapat mempengaruhi produktivitas dan proses pengerjaan skripsi pada mahasiswa serta dapat berakibat pada gangguan psikologis. Oleh karena itu dibutuhkan kemampuan untuk beradaptasi dengan situasi tersebut. Mahasiswa dengan resiliensi yang baik akan memiliki kontrol terhadap impuls atau tekanan yang baik juga. Sebaliknya, ketika mahasiswa memiliki resiliensi yang rendah mahasiswa tidak akan mampu bangkit dan menyesuaikan diri terhadap kondisi sulit yang dihadapi (Wibowo, 2018). Meskipun demikian, belum ada penelitian mengenai resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin. Sehingga, berdasarkan beberapa hal diatas peneliti tertarik untuk meneliti gambaran resiliensi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi.

B. Rumusan Masalah

Mahasiswa yang sedang menyusun skripsi berisiko mengalami gangguan psikologis karena tekanan-tekanan yang berasal dari faktor

internal maupun eksternal. Faktor tersebut tentu saja menjadi penghambat dalam pengerjaan skripsi dan berdampak pada waktu kelulusan yang memanjang. Untuk menghindari hal tersebut, mahasiswa dituntut untuk memiliki resiliensi yang baik agar mampu beradaptasi dengan situasi sulit yang sedang dihadapi. Meskipun demikian, belum ada penelitian mengenai resiliensi mahasiswa dalam menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin. Maka dari itu, pertanyaan penelitian ini adalah: bagaimana gambaran resiliensi mahasiswa di Universitas Hasanuddin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran resiliensi mahasiswa dalam Menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini antara lain:

- a. Diketuainya karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin.
- b. Diketuainya tingkat resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin.
- c. Diketuainya gambaran komponen resiliensi *perseverance*, *reflecting and adaptive help seeking*, dan *negative affect and emotional response* pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin.

- d. Diketuainya gambaran resiliensi mahasiswa berdasarkan karakteristik mahasiswa yang sedang menyusun skripsi di Universitas Hasanuddin.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi ilmiah dan pengembangan ilmu keperawatan khususnya keperawatan jiwa dalam mengetahui gambaran resiliensi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi institusi

Penelitian ini dapat menjadi landasan untuk mengembangkan program dalam mempertahankan mahasiswa tetap resilien.

- b. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat membantu mahasiswa lebih mengenal diri sendiri dan menjadi individu yang resilien dengan terus memberi keyakinan pada diri sendiri bahwa mampu melewati setiap kesulitan yang ada dalam hidup.

- c. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan intervensi terkait resiliensi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Resiliensi

1. Pengertian Resiliensi

Resiliensi adalah kekuatan dan ketangguhan seseorang ketika dihadapkan dengan situasi sulit yang menekan atau mengandung hambatan, mereka dapat bangkit dari emosi yang negatif melalui proses yang dinamis dimana melibatkan peran dari berbagai faktor yaitu individual, sosial, atau lingkungan (Hendriani, 2018). Menurut Damanik (2021), resiliensi adalah sebuah proses individu dalam beradaptasi pada situasi trauma, tragedi, dan peristiwa lainnya yang dapat menyebabkan stres. Namun, resiliensi bukanlah ciri kepribadian, tetapi melibatkan perilaku, pikiran, atau tindakan yang semua orang dapat mempelajarinya.

Hendriani (2018) merangkum definisi resiliensi yang dipaparkan berbagai ahli bahwa resiliensi adalah kemampuan dan kapasitas individu untuk bertahan dan beradaptasi positif terhadap kondisi sulit, tekanan, stressor, serta trauma dalam kehidupan.

2. Sumber-sumber resiliensi

Menurut Grotberg dalam (Calista & Garvin, 2018; Damanik, 2021), resiliensi memiliki tiga komponen yang digunakan untuk membangun paradigma ketahanan hidup setiap individu, sebagai berikut:

a. *I Have*

Diartikan sebagai bentuk dukungan kepada individu yang berperan untuk meningkatkan resiliensi. Komponen ini berasal dari dukungan eksternal, ketika individu beranggapan bahwa dukungan yang diperoleh dari sosial tidak banyak, hal ini menandakan bahwa individu memiliki tingkat kepercayaan yang rendah pada lingkungannya. Faktor *I Have* berasal dari:

- 1) *Trusting relationship* atau hubungan yang berlandaskan kepercayaan.
- 2) Struktur dan aturan di rumah.
- 3) *Role model*.
- 4) Dorongan menjadi mandiri.
- 5) Akses terhadap pelayanan kesehatan, pendidikan, kesejahteraan dan keamanan.

b. *I Am*

Diartikan sebagai bentuk dorongan dalam mengembangkan rasa percaya diri, rasa tanggung jawab, dan harga diri. Dalam terbentuknya resiliensi dibutuhkan sumber dari *I am* dengan beberapa kualitas yang menjadi indikator.

- 1) Kasih sayang yang didapat dari banyak orang.
- 2) Memiliki cinta, empati, dan kepedulian terhadap orang lain.
- 3) Memiliki kebanggaan pada diri sendiri.

- 4) Dapat menerima konsekuensi dan bertanggung jawab terhadap perilaku diri sendiri.
- 5) Memiliki kepercayaan diri, optimisme, dan penuh harap.

c. *I Can*

Diartikan sebagai sebuah usaha yang muncul dalam diri seseorang untuk memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi (akademis, pekerjaan, pribadi dan sosial), mengungkapkan perasaan dan pikiran ketika berkomunikasi dengan orang lain, mengatur tingkah laku, dan mendapatkan bantuan saat membutuhkan. Aspek yang mempengaruhi komponen *I Can*, sebagai berikut:

- 1) Berkomunikasi.
- 2) Pemecahan masalah.
- 3) Dapat mengelola impuls-impuls (rangsangan) dan perasaan.
- 4) Mampu mengukur temperamen diri sendiri dan orang lain.

Individu yang ingin menjadi resilien, tidak membutuhkan semua komponen, tapi satu komponen saja tidak cukup untuk menjadikan individu resilien. Individu yang memiliki harga diri yang tinggi (aspek *I Am*), tapi tidak dapat memecahkan masalah (aspek *I Can*), bahkan tidak ada yang membantunya (aspek *I Have*), maka individu tersebut tidak dapat disebut resilien. Contoh lain, ketika individu mungkin mampu berkomunikasi dengan baik (aspek *I Can*), tapi dia tidak memiliki empati (aspek *I Am*) dan tidak belajar dari orang yang lebih mampu atau panutan (aspek *I Have*), maka individu tersebut tidak

resilien. Kemudian, ketika individu mungkin mendapatkan cinta dari orang lain (aspek *I Have*), tapi dia tidak memiliki kekuatan batin (aspek *I Am*) atau keterampilan interpersonal sosial (aspek *I Can*), maka tidak ada resiliensi (Grotberg dalam Calista & Garvin, 2018).

3. Komponen resiliensi

Menurut Cassidy (2016) mengatakan terdapat tiga komponen dalam pembentukan resiliensi, sebagai berikut:

a. *Perseverance* (ketekunan)

Ketekunan menggambarkan individu yang tidak mudah menyerah, pekerja keras, fokus pada rencana dan tujuan, dapat menerima dan memanfaatkan umpan balik, memiliki banyak cara dalam menghadapi kesulitan, serta dapat menganggap situasi sulit sebagai tantangan.

b. *Reflecting and adaptive help-seeking* (mencari bantuan adaptif)

Individu yang dapat mencari dukungan, dorongan, dan bantuan adaptif, memiliki kemampuan merefleksikan kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya. Individu juga memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pencapaian dirinya dan memberikan penghargaan ataupun hukuman terhadap dirinya.

- c. *Negative affect and emotional response* (pengaruh negatif dan respon emosional)

Komponen ini menggambarkan individu memiliki rasa cemas, emosi negatif, optimisme-pesimisme, serta afek penerimaan negatif.

4. Faktor-faktor resiliensi

Menurut Reivich dan Shatte (2002) dalam (Hendriani, 2018), ada beberapa faktor yang mempengaruhi resiliensi, sebagai berikut:

- a. *Impulse control* (kontrol impuls)

Pengendalian impuls berarti individu memiliki kemampuan untuk mengendalikan rasa takut, keinginan, dan tekanan yang terjadi dalam hidup dan diri individu.

- b. *Optimism* (optimisme)

Salah satu ciri dari individu yang resiliensi adalah memiliki rasa optimis. Rasa optimis ini menjadi tanda bahwa individu percaya pada dirinya bahwa dia memiliki kemampuan dalam mengatasi masalah yang mungkin akan timbul di masa depan. Sehingga, individu yang memiliki rasa optimis akan mampu menyelesaikan dan menghadapi masalah yang terjadi dalam hidupnya.

- c. *Self efficacy* (efikasi diri)

Efikasi diri adalah keyakinan dalam diri individu bahwa dia memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi dan mendapatkan kesuksesan. *Self efficacy* individu tidak dapat

dirasakan oleh orang lain. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menghadapi masalah, hal ini dapat menentukan sikap dan perilaku individu jika dihadapkan dengan situasi yang menekan. Oleh karena itu, *self efficacy* dapat menyebabkan tingkat resiliensi setiap orang berbeda (Missasi & Izzati, 2019).

d. *Emotion regulation* (regulasi emosi)

Regulasi emosi adalah ketika individu mampu untuk tetap menjadi tenang pada saat dihadapkan pada kondisi tertekan. Individu yang tidak dapat mengendalikan emosinya akan susah dalam menjalin dan membangun hubungan yang baik dengan orang lain.

e. *Reaching out* (menjangkau)

Maksud dari menjangkau disini adalah kemampuan yang dimiliki individu dalam mengambil hal positif dari permasalahan yang telah dihadapi dan dapat bangkit dari keterpurukan. Biasaya individu yang tidak dapat melakukan hal ini adalah individu yang sejak kecil tidak mempelajari atau mengambil makna melainkan menghindari dari kegagalan dan situasi yang memalukan.

f. *Causal analysis* (analisis kausal)

Analisis kausal bertujuan untuk menghindari kesalahan yang sama tidak terulang kembali. Dimana individu memiliki kemampuan untuk menganalisis secara tepat penyebab dari permasalahan yang terjadi.

g. *Empathy* (empati)

Empati bertujuan untuk menginterpretasikan bahasa-bahasa non verbal yang ditunjukkan oleh orang lain melalui ekspresi wajah, bahasa tubuh ataupun intonasi suara, sehingga individu yang memiliki kemampuan berempati mampu menangkap apa yang sedang dirasakan dan dipikirkan orang lain. Sebaliknya, ketika individu memiliki empati yang rendah tidak akan mampu untuk menempatkan dirinya pada posisi orang lain, yang dapat berdampak pada hubungan dengan orang lain tidak berjalan dengan baik.

B. Mahasiswa tingkat akhir

1. Definisi mahasiswa tingkat akhir

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2020), mahasiswa adalah seseorang yang belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa merupakan seseorang yang secara resmi terdaftar dalam mengikuti pelajaran di perguruan tinggi. Dalam kelompok masyarakat, mahasiswa merupakan sebuah kelompok yang memperoleh statusnya karena ikatan dengan perguruan tinggi (Sarwono dalam Permatasari, Arifin, & Padilah, 2020).

Mahasiswa tingkat akhir adalah mahasiswa yang sudah mencapai tingkat akhir dari perkuliahan, dimana mahasiswa tersebut sedang mengambil tugas akhir atau skripsi untuk menyelesaikan mata kuliahnya dan mendapatkan gelar sarjana (Rahayu, 2016).

2. Tugas-tugas mahasiswa tingkat akhir

Mahasiswa tingkat akhir diberi tuntutan untuk menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar. Skripsi merupakan sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh mahasiswa dan didasarkan pada hasil penelitian, kajian kepustakaan, atau pengembangan terhadap suatu masalah (Permatasari et al., 2020). Dimasa inilah mahasiswa dihadapkan pada salah satu situasi yang menekan dalam kehidupan. Dalam pengerjaan skripsi mahasiswa dihadapkan dengan banyak tuntutan yang dapat menyebabkan reaksi stres. Reaksi stres yang dialami pada saat mengerjakan skripsi bisa berupa reaksi positif maupun negatif tergantung bagaimana mahasiswa menanggapi hal tersebut. Ketika mahasiswa berespon positif terhadap reaksi stres tersebut, mereka akan lebih bersemangat dalam mengerjakan skripsi seperti, giat dalam mencari referensi-referensi untuk skripsinya, giat dalam melakukan bimbingan, dan melakukan seminar dengan percaya diri. Sebaliknya, ketika mahasiswa merespon reaksi stres dengan negatif, mereka akan merasakan stres yang berkepanjangan, menghindari atau menunda mengerjakan skripsi, kesulitan menemui dosen pembimbing, serta kesulitan dalam pengumpulan data (Permatasari et al., 2020). Hal ini menjadi faktor penghambat mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

Menurut Wakhyudin & Putri (2020) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam menyusun skripsi, sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal didapatkan dari individu itu sendiri, seperti kesulitan dalam menyusun rumusan masalah, menentukan metode penelitian, menuangkan tulisan ke dalam naskah skripsi, dan mengkonsep isi skripsi. Mahasiswa juga kadang merasa tidak bersemangat dalam mengerjakan skripsi, malas-malasan, serta pesimis. Bukan hanya itu, dalam pengerjaan skripsi dibutuhkan biaya, sehingga menambah beban bagi mahasiswa yang berasal dari kondisi keluarga dengan ekonomi yang pas-pasan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal biasanya berasal dari birokrasi kampus, seperti syarat yang rumit yang harus dilalui untuk kelulusan, selain itu biasanya datang dari dosen penguji yang terkenal sulit, membuat mahasiswa merasa takut sebelum ujian berlangsung, kuliah sambil bekerja juga dapat menjadi faktor dalam pengerjaan skripsi, orang tua yang terus menuntut untuk cepat menyelesaikan skripsi, serta batas masa akhir pendaftaran ujian.

Faktor-faktor tersebut dapat meningkatkan tekanan atau stres yang dirasakan mahasiswa yang dapat mengakibatkan mahasiswa mengalami gangguan fisik maupun psikologis, hal ini dijelaskan pada

penelitian yang dilakukan oleh Wakhyudin & Putri (2020), bahwa permasalahan fisik yang biasa dialami oleh mahasiswa dalam mengerjakan skripsi seperti sakit kepala, sulit tidur, serta cepat merasa lelah. Dari dimensi psikologis, gambaran stres mahasiswa yang dalam proses pengerjaan skripsi nampak dari aspek kognisinya biasa mengalami kelemahan ingatan atau perhatian dalam aktivitas kognitif, dari aspek emosi, biasanya nampak perasaan takut, kecemasan, perasaan sedih dan marah, serta depresi. Dari hasil wawancara dengan mahasiswa yang sedang menyusun skripsi didapatkan bahwa mahasiswa merasa banyak beban pikiran, kondisi pikiran dan perasaan yang tidak tenang, tertekan, serta stres. Ada juga yang mengatakan perasaan emosi yang tidak terkendali, kurang stabil, dan bingung. Hal ini dikarenakan sulitnya mencari data, sulitnya menemui dosen pembimbing, lingkungan yang kurang mendukung dan rasa lelah dalam menyusun skripsi (Permatasari et al., 2020).

3. Resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir

Tekanan yang banyak yang didapatkan pada saat mahasiswa mengerjakan skripsi sehingga mahasiswa dituntut untuk beradaptasi dalam kondisi tersebut agar terhindar dari stres yang berkepanjangan ataupun masalah psikologis lainnya. Mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik akan merasa lebih percaya diri dan optimis bahwa setiap masalah yang dihadapi bisa berubah menjadi sesuatu yang lebih baik. Dengan begitu, stres yang dialami bisa lebih dikurangi

(Roellyana dan Listiyandi dalam Wijianti & Purwaningtyas, 2020). Menurut Wijianti & Purwaningtyas (2020), mahasiswa yang memiliki resiliensi yang baik akan memiliki empati yang tinggi, koping stres yang baik, dan pikiran yang selalu positif. Sehingga dalam mengerjakan skripsi mahasiswa memiliki keyakinan akan mendapatkan hasil yang baik, dapat menerima masukan-masukan dari pembimbing dengan respon positif, tidak mudah berputus asa, memiliki perencanaan penyelesaian skripsi yang terjadwal, serta selalu berusaha menyelesaikan hambatan yang ditemui. Hal ini tentu saja membantu mahasiswa dalam proses pengerjaan skripsinya karena mahasiswa dapat bangkit dari kesulitan-kesulitan yang dihadapi.

4. Faktor-faktor penghambat dan pendukung resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir

Resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam diri ataupun dari luar yang berkaitan dengan kehidupan setiap individu dalam menghadapi situasi sulit. Menurut Missasi & Izzati (2019), ada lima faktor yang mempengaruhi resiliensi, sebagai berikut:

a. Optimisme

Optimisme adalah keyakinan yang ada dalam diri individu bahwa individu dapat melewati berbagai kesulitan dan memiliki harapan yang positif. Ketika mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi memiliki sifat optimisme dalam dirinya, maka mereka akan

memiliki keyakinan bahwa akan mendapatkan hasil yang positif. Sehingga mahasiswa lebih mampu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang muncul selama pengerjaan skripsi (Roelyana & Listiyandini, 2016).

b. Spiritualitas

Menurut Cahyani & Akmal (2017), spiritualitas memiliki peranan terhadap resiliensi pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. Mahasiswa yang memiliki tingkat resiliensi yang tinggi dipengaruhi oleh spiritualitas yang dimiliki. Sehingga mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dengan spiritualitas yang tinggi, tidak mudah putus asa, dapat menerima masukan-masukan dari dosen pembimbing, dan berusaha mencari jalan keluar ketika berhadapan dengan masalah.

c. Dukungan sosial

Menurut Sari & Indrawati (2016), dukungan sosial dari orang sekitar dapat mempengaruhi resiliensi mahasiswa tingkat akhir. Mahasiswa yang kurang mendapatkan dukungan sosial akan memiliki resiliensi yang rendah. Begitupun sebaliknya, ketika mahasiswa mendapatkan banyak dukungan sosial dari sekitar maka akan meningkatkan resiliensi yang dimiliki sehingga dapat mengatasi tantangan akademik yang sedang dihadapi walaupun dalam keadaan sulit.

d. *Self esteem* (harga diri)

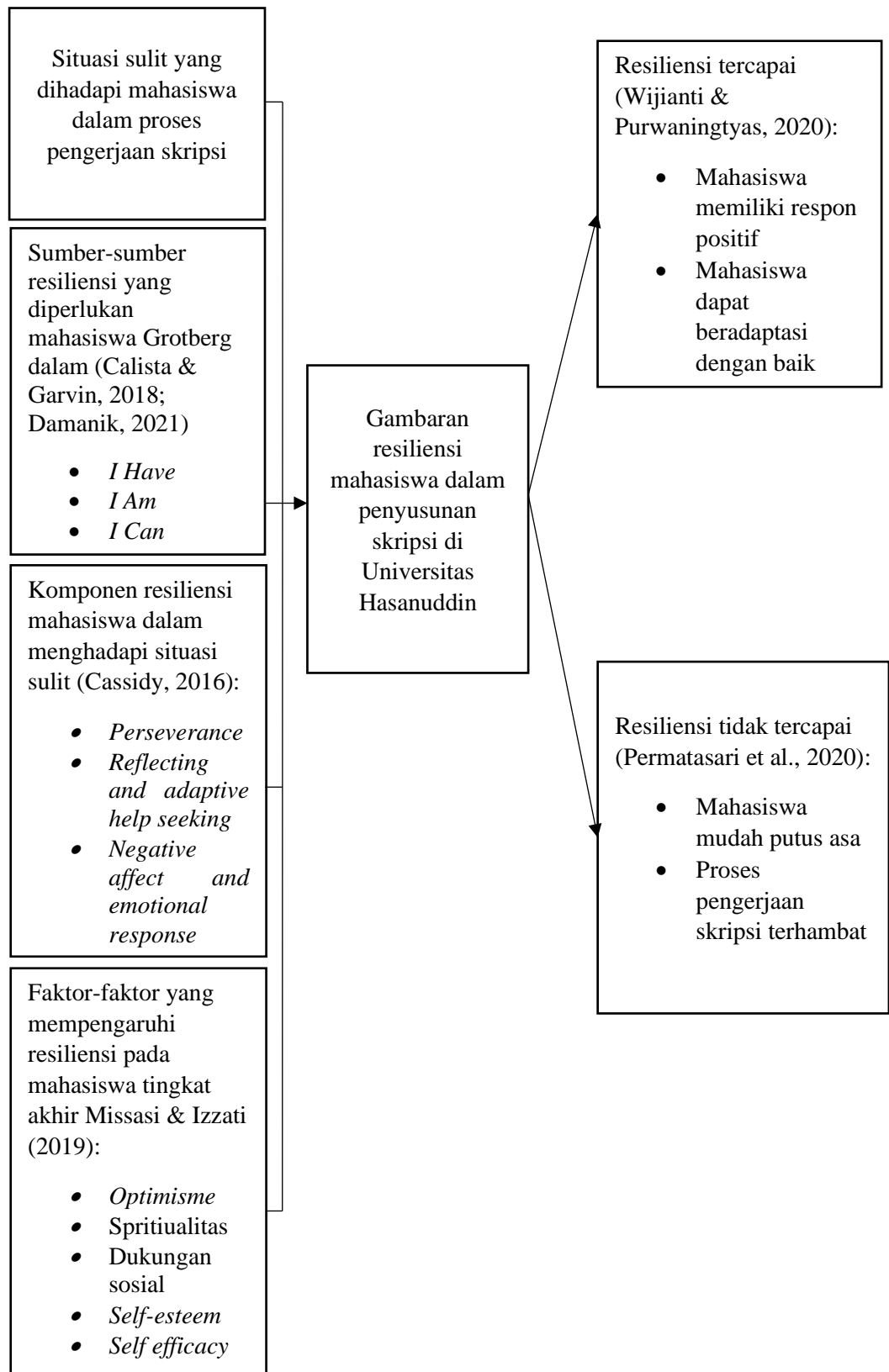
Self esteem merupakan penerimaan tanpa syarat seseorang terhadap dirinya sendiri, menghargai dirinya sebagai manusia, dan merasa nyaman dengan apa yang dilakukan. Individu yang memiliki *self esteem* yang tinggi akan memiliki resiliensi yang tinggi juga. Mahasiswa tingkat akhir penting untuk memiliki *self esteem* yang tinggi guna memberi pertahanan terhadap dirinya dan dapat beradaptasi dalam menghadapi tantangan akademik (Sholichah, Paulana, & Putri, 2018).

e. *Self efficacy* (efikasi diri)

Menurut Mahesti & Rustika (2020), individu yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi akan mampu menyelesaikan tugas-tugas sulit yang diberikan dan memandang tugas tersebut sebagai suatu tantangan bukan ancaman. Ketika dihadapkan dengan kegagalan, individu dengan efikasi diri yang baik mampu melihat kegagalan sebagai aspek positif dalam mengembangkan diri. Efikasi diri yang tinggi pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi sangat diperlukan untuk menunjang proses pengerjaan skripsi berjalan dengan baik. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha menyelesaikan hambatan atau kesulitan yang dialami dalam penyusunan skripsi. Sebaliknya, mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang rendah cenderung menghindari situasi tersebut dan mudah menyerah. Oleh karena itu, efikasi diri menjadi salah satu

faktor yang mempengaruhi resiliensi mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Mahesti & Rustika, 2020).

Kerangka Teori



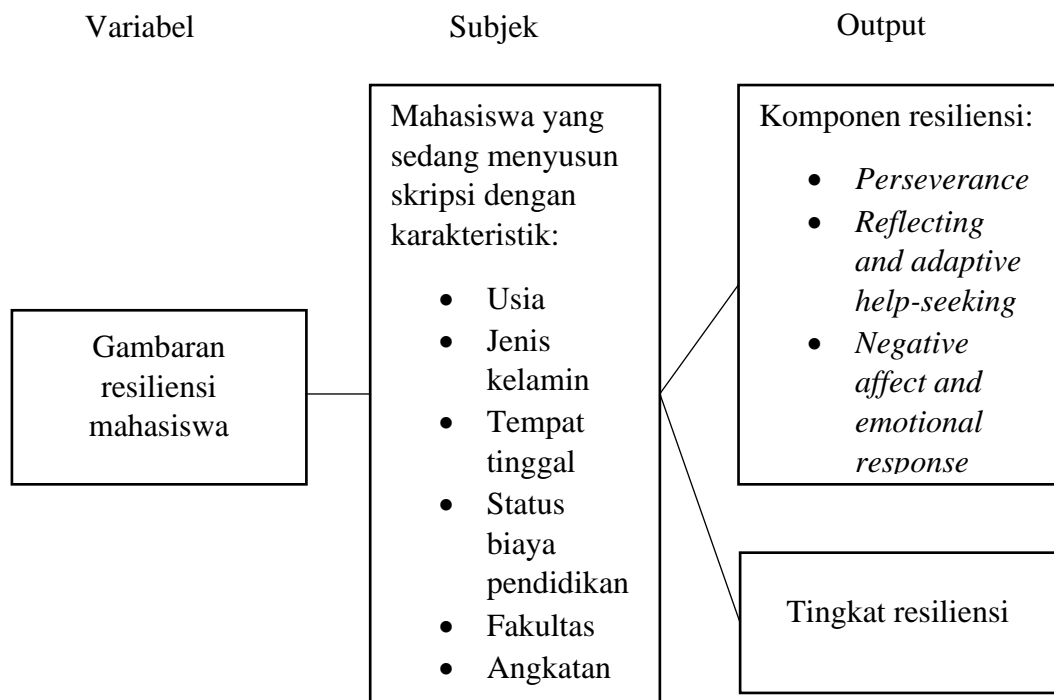
Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Menurut Masturoh & Anggita (2018), kerangka konsep adalah sebuah kerangka hubungan antara konsep-konsep yang nantinya akan diteliti atau diukur melalui penelitian. Kerangka yang baik dapat membantu peneliti dalam memilih desain penelitian.



Bagan 3. 1 Kerangka Konsep

Keterangan:

: diteliti